

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran disusun guna mencapai sebuah kompetensi maupun tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, tujuan pembelajaran tidak sekadar menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan siswa. Tujuan ini juga mencakup peningkatan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek pribadi dan sosial mereka. Dengan menentukan tujuan pembelajaran dengan jelas, guru mampu menetapkan model yang akurat selaras dengan kebutuhan siswa mereka. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Aprido B. Simamora, model pembelajaran kooperatif adalah bentuk perilaku kolaboratif, tercermin dalam kerja sama dan saling mendukung antara anggota kelompok. Tujuan model ini yaitu untuk meraih prestasi akademik, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan mengembangkan keterampilan sosial.<sup>1</sup> Jadi, pembelajaran kooperatif tidak hanya mendorong prestasi akademik tetapi keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama.

---

<sup>1</sup> Aprido B Simamora et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*, ed. Lisbet Novianti Sihombing, 1st ed. (Tasikmalaya: Rumah Cemerlang, 2024), 2–7.

Di antara berbagai model pembelajaran kooperatif, *Time Token* merupakan satu di antara yang di populerkan oleh Richard I. Arends.<sup>2</sup> *Time Token* berasal dari bahasa Inggris, di mana "*Time*" berarti waktu dan "*Token*" berarti tanda.<sup>3</sup> Jadi, *Time Token* dapat diartikan sebagai tanda yang berkaitan dengan waktu, yang digunakan untuk mengatur atau mengukur waktu dalam suatu kegiatan. Menurut Arends yang dikutip oleh Rita Rahmaniati, adalah satu di antara model terstruktur dalam pembelajaran kooperatif yang disiapkan khusus demi meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran. Model ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana guna menguji pemahaman siswa tentang topik, tetapi juga menciptakan sistem yang adil di mana masing-masing anggota kelompok menerima hak yang setara untuk mempraktikkan kemampuan untuk mengomunikasikan ide-ide dan pada saat yang sama mendengarkan argumen anggota lain. Dengan metode ini, *Time Token* mampu membangun suasana pembelajaran yang lebih interaktif serta demokratis.<sup>4</sup> Melalui *Time Token*, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tapi juga jadi lebih terampil bergaul lewat kerja kelompok.

Menurut Huriah Rachmah, keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan demi membangun serta mempertahankan hubungan sosial yang positif.

---

<sup>2</sup> Moch Agus Krisno Budiayanto, *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, Universitas Muhammadiyah Malang. Press, 1st ed. (Malang: UMM Press, 2016), 149.

<sup>3</sup> Manru SP, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Surabaya: Greisinda Press, n.d.), 446–448.

<sup>4</sup> Rita Rahmaniati, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, ed. Bulkani and M Fatchurahman, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 16.

Kemampuan ini tidak hanya memperhatikan norma-norma sosial dan kepentingan bersama, tetapi juga tetap sejalan dengan tujuan individu. Secara praktis, keterampilan sosial terwujud dalam dua bentuk perilaku. Pertama, perilaku intrapersonal yang mencakup pengelolaan emosi, pemecahan masalah sosial, pemahaman informasi, dan kemampuan berempati. Kedua, perilaku akademik seperti kepatuhan terhadap aturan dan penyelesaian tugas yang diamanatkan guru.<sup>5</sup> Dengan demikian, keterampilan sosial memainkan peran penting dalam membentuk individu yang dapat berinteraksi dengan baik dalam berbagai konteks sosial, baik itu pribadi maupun akademis.

Guru (PAK) memainkan peran penting tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tentang Alkitab dan pengajaran Gereja, tetapi juga dalam upaya membentuk sikap Kristen, tindakan dan karakter di antara siswa. Nilai-nilai seperti kasih, kesabaran, tanggung jawab, dan pengendalian diri harus tertanam dalam diri mereka, terutama saat kerja sama dengan orang lain.<sup>6</sup> Dengan mengajarkan keterampilan sosial, guru PAK dapat membantu siswa memahami ajaran agama sekaligus menerapkannya dalam interaksi sosial mereka.

Data hasil observasi di kelas X-F SMA Kristen Makale memperlihatkan bahwa tingkat keterampilan sosial siswa masih cenderung rendah, terutama

---

<sup>5</sup> Huriah Rachmah, *Teori Dan Praktik Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial*, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, 2019), 81.

<sup>6</sup> Barasa Tiurma, Tina Delima Uli Marpaung Marpaung, and Lumbantoruan Sinaga, Enjel Wiranata Kristyana, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Dewasa Awal," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1(1), no. 4 (2024): 11.

dalam pembelajaran PAK. Kelas X-F terdiri dari 34 siswa, di mana 8 di antaranya adalah laki-laki dan 26 perempuan. Rendahnya keterampilan sosial ini terlihat dari beberapa indikator, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi, rendahnya kemampuan dalam hal berkomunikasi, rendahnya kemampuan untuk mengikuti petunjuk guru, ketidakpatuhan menyelesaikan tugas tepat waktu dan kurangnya rasa percaya diri dalam memulai percakapan. Ibu Hermin Limbong, guru PAK kelas X-F, menyatakan bahwa siswa di kelas X-F memiliki karakter yang beragam. Beberapa siswa aktif dalam diskusi selama pembelajaran, sementara yang lain lebih fokus pada aktivitas mereka sendiri. Ada juga siswa yang masih ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat serta beberapa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama. Namun, yang paling terlihat adalah adanya sikap malas yang kerap muncul di antara mereka.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dengan demikian, peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas X-F Di SMA Kristen Makale.

---

<sup>7</sup> Hermin Limbong, "Wawancara Selaku Guru PAK" (SMA Kristen Makale: 30 April, 2025).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas X-F di SMA Kristen Makale?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Meningkatnya keterampilan sosial siswa kelas X-F di SMA Kristen Makale melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*!

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat konkret, baik untuk pengembangan teori maupun praktik di lapangan.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan untuk jurusan Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja, khususnya dalam konteks materi mata kuliah Strategi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih keilmuan terkait implementasi model *Time Token* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

### b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

### c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, khususnya melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

## E. Sistematika Penulisan

Agar proses penyusunan karya ilmiah ini lebih terstruktur, penulis membagi karya ini ke dalam beberapa bab, di antaranya:

**BAB I** Terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Terdiri dari kajian pustaka yang memuat definisi, karakteristik, manfaat, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dalam tinjauan Alkitab. Kemudian dilanjutkan dengan definisi keterampilan sosial, karakteristik, manfaat, faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, indikator keterampilan sosial, hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dengan keterampilan sosial, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

**BAB III** Terdiri dari metode penelitian yang memuat setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.